

Kode / Nama Rumpun Ilmu: 562 / Akuntansi

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN
PEMULA**



**PENGARUH PENERAPAN
MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

**Irma, S.E. M.Sak
NIDN: 00-3108-7503**

**Yeni Widiastuti, S.E. M.Si
NIDN: 00-0501-7508**

**UNIVERSITAS TERBUKA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : IRMA S.E. M.S.ak
NIDN : 0031087503
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 081387187103
Surel (e-mail) : irma@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : YENI WIDIASTUTI S.E.
NIDN : 0005017508
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 15.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 15.000.000,00



Tangerang Selatan, 12 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(Irma, S.E. M.S.Ak)
NIP/NIK197508311999032001

Menyetujui,
Ketua LPPM



RINGKASAN

Informasi yang dibutuhkan para investor di pasar modal antara lain mengenai penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), dan laporan keuangan perusahaan yang ditanamkan modalnya. Namun beberapa tahun belakangan ini investor juga membutuhkan informasi mengenai penerapan *corporate governance* (CG) di perusahaan, karena *Good corporate governance* dinilai dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Oleh sebab itu peneliti menilai penting untuk dilakukan sebuah pengujian mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan pada tahun anggaran 2013 selama 9 bulan dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *financial report* yang terdapat di Pusat Riset Pasar Modal (PRPM) BEI. Penelitian ini menggunakan bentuk *Structural Equation Model* (SEM) yang didasarkan pada pemikiran bahwa penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan programnya (LISREL, EQS, atau PLS), dapat meningkatkan teknik analisis dalam riset sistem informasi (Chin dan Todd, 1995). Teknik analisis ini penting untuk memahami problem yang terjadi dalam riset sistem informasi. Piranti lunak yang digunakan untuk menguji model dalam penelitian ini adalah program Lisrel 8.72 full version. Sementara itu untuk model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, masyarakat, dan badan penetap standar (*regulator*). Bagi perusahaan atau manajemen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan komponen penting *Good Corporate Governance* (GCG) dan karakteristik-karakteristik penting yang dimiliki oleh GCG agar dapat dilihat implikasinya terhadap tingkat kinerja dan kesehatan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Sementara itu bagi badan penetap standar atau regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh komponen penting dalam GCG yang memiliki implikasi pada tingkat kinerja suatu perusahaan, sehingga badan penetap standar atau pembuat kebijakan dapat memberikan perhatian lebih pada elemen-elemen penting GCG tersebut serta karakteristik-karakteristik utama yang dimilikinya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI	4
1. PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	11
2.1.1. Teori – Teori <i>Corporate Governance</i>	11
2.1.2. Pengertian <i>Corporate Governance</i>	11
2.1.3. Prinsip – Prinsip <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.4. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.5. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.6. Dewan Komisaris	15
2.1.7. Komite Audit	14
2.2. Penelitian-Penelitian Sebelumnya	15
2.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan	15
2.2.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan.....	16
2.2.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan.....	17
2.3. Kerangka Penelitian	17
2.4. Hipotesis Penelitian	18
3. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Model Penelitian	20
3.2. Operasionalisasi Penelitian	21
3.2.1. Variabel Latent	21
3.2.1.1. Tobins Q	21
3.2.2.2. Altman Z-Score	21
3.2.2. Variabel Teramati	22
3.2.2.1. Dewan Komisaris	22
A. Ukuran Dewan Komisaris	22
B. Proporsi Komisaris Independent	23
C. Jumlah Rapat Dewan Komisaris	23
3.2.2.2. Komite Audit	23
A. Ukuran Komite Audit	23
B. Proporsi Komite Audit Independent	23
C. Jumlah Rapat Komite Audit	23

D. Pengalaman Anggota Komite Audit Bekerja Sebagai Auditor	24
E. Latar Belakang Pendidikan Komite Audit	24
3.2.2.3. Kualitas Audit	24
A. Audit Eksternal oleh Big Four dan Non Big Four...	24
B. Opini Audit oleh Auditor Eksternal	24
3.3. Metode Pengumpulan Data	24
3.4. Metode Pemilihan Sampel	25
3.5. Pengujian Hipotesis	25
4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Statistik Deskriptif	26
4.2. Tahapan dan Hasil Pengujian	28
4.2.1. Kecocokan Model Keseluruhan	28
4.2.2. Kecocokan Model Pengukuran	28
4.2.3. Kecocokan Model Struktural	29
4.3. Analisa Hasil Pengujian	31
5. KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1. Kesimpulan	33
5.2. Saran	34
5.3. Keterbatasan Penelitian	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor dalam mengambil keputusan berinvestasi akan melakukan sejumlah analisis terhadap beberapa faktor yang dinilai akan menentukan prospek investasinya di masa yang akan datang. Analisis tersebut meliputi faktor-faktor fundamental makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah. Disamping itu juga terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan seperti risiko politik, kestabilan pasar, kerangka hukum serta perlindungan kepada investor yang akan mempengaruhi iklim investasi di sebuah Negara. Dalam berinvestasi, investor juga membutuhkan informasi baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi yang dimilikinya secara pribadi, terutama informasi yang mampu mengubah kepercayaan. Adanya informasi baru akan membentuk kepercayaan baru di kalangan investor terutama dalam pasar modal. Informasi yang dibutuhkan para investor di pasar modal antara lain mengenai penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), pembagian dividen saham (*stock dividend*), dan laporan keuangan perusahaan yang ditanamkan modalnya. Namun beberapa tahun belakangan ini investor juga membutuhkan informasi mengenai penerapan *corporate governance*(CG) di perusahaan.

Pada negara-negara di Asia pun, penerapan *corporate governance* baru dimulai setelah adanya krisis finansial di berbagai negara pada tahun 1997-1998 yang diawali krisis keuangan di Thailand pada tahun 1997 dan diikuti dengan krisis di Negara Asia lainnya yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial global se-Asia. Krisis tersebut terjadi sebagai akibat dari lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di negara-negara Asia. Adanya kegagalan beberapa perusahaan dan timbulnya kasus malapraktik keuangan akibat krisis tersebut disinyalir merupakan akibat dari buruknya praktik *Corporate Governance* (CG). Pada dasarnya prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *corporate governance*, atau yang lebih dikenal sebagai *The OECD Principles Of*

Corporate Governance.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* meliputi asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan atau kewajaran, yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar ini tentu sangat diperlukan pada pengelolaan perusahaan dimana kepercayaan investor menjadi komponen utamanya. Salah satu faktor yang diperlukan untuk menciptakan *corporate governance* yang efektif, terutama setelah terjadinya krisis finansial di Asia adalah peranan dewan komisaris selaku pihak pengawas dalam perusahaan. Pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terdapat hasil yang bervariasi pada hubungan antara susunan dewan kepengurusan perusahaan dengan kinerja perusahaan.

Sebagian besar penelitian menemukan bukti adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Abeysekera (2008) terhadap perusahaan di Kenya, jumlah dewan komisaris yang dinilai efektif berada pada rentang lebih dari lima orang dan kurang dari 14 orang. Ukuran dewan komisaris yang besar lebih efektif jika dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil (Nasution dan Setiawan, 2007; dan Abeysekera, 2008). Dan menurut Andres, Azofra dan Lopez (2005) jumlah anggota dewan komisaris sangat mempengaruhi aktivitas pengendalian dan pengawasan. Semakin besar ukuran dewan komisaris di harapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun beberapa penelitian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan antara keberadaan dewan kepengurusan dalam perusahaan dengan kinerja perusahaan, seperti pada penelitian Bhagat dan Black (1999) dan penelitian Hermalin dan Weisbach (1991). Bahkan penelitian Eisenberg, Sundgren, dan Wells (1998) menemukan adanya hubungan negative antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang belum konklusif inilah yang menjadikan hal ini cukup menarik untuk diteliti di Indonesia dan perlu juga diteliti faktor-faktor penting apa saja yang mendukung praktik pelaksanaan GCG terutama yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan merujuk kepada hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum menghasilkan kesimpulan yang konklusif mengenai pengaruh indikator-indikator *Corporate Governance* seperti Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins-Q* dan *Altman Z-Score*, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan?
- b. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan?
- c. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan mengetahui secara lebih mendalam mengenai seberapa jauh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berupa karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Tobins-Q* dan *Altman Z-Score* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting bagi perusahaan, masyarakat, dan badan penetap standar (*regulator*). Bagi perusahaan atau manajemen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan komponen penting *Good Corporate Governance* (GCG) dan karakteristik-karakteristik penting yang dimiliki oleh GCG agar dapat dilihat implikasinya terhadap tingkat kinerja dan kesehatan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Sementara itu bagi badan penetap standar atau regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh komponen penting dalam GCG yang memiliki implikasi pada tingkat kinerja suatu perusahaan, sehingga badan penetap standar atau pembuat kebijakan dapat memberikan perhatian lebih pada elemen-elemen penting GCG tersebut serta karakteristik-karakteristik utama yang dimilikinya.

1.5. Batasan Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja perusahaan-perusahaan dalam bidang manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang ditunjukkan dengan analisis melalui *Tobins-Q* dan *Altman Z-Score* serta hubungannya dengan komponen-komponen utama *Good Corporate Governance* (GCG). Komponen utama GCG yang akan ditelaah lebih mendalam adalah karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Untuk itu dasar pembahasan yang akan dipergunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan dalam bidang manufakturing yang telah *go public* dan laporan keuangan yang telah diaudit yang terdapat di dalam laporan tahunan tersebut serta akan dipergunakan pula data lainnya yang dapat diakses secara umum bila diperlukan. Penelitian ini juga terbatas pada penggunaan *Tobins-Q* dan *Altman Z-Score* yang menjadi proksi dari kinerja perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab awal ini akan memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini secara menyeluruh dan merupakan penjelasan secara umum mengenai poin-poin penting yang akan dibahas secara lebih mendalam pada bagian selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan termasuk gambaran umum munculnya tatakelola perusahaan (*corporate governance*), perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup dan batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjabaran dari teori-teori yang mendasari penelitian ini, yang akan dipergunakan sebagai landasan dilakukannya penelitian dan pembahasan lebih mendalam pada bab berikutnya. Pembahasan teori yang akan dilakukan antara lain adalah penjelasan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan penerapannya pada perusahaan di Indonesia, metode-metode penilaian kinerja perusahaan serta uraian tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berikut temuan-temuan dalam penelitian-penelitian tersebut.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penulisan. Hal lain yang akan dijelaskan adalah teknik pengumpulan data, metode analisis yang diterapkan serta penggunaan program komputer (SPSS atau E-Views) yang mendukung pengolahan data dalam penelitian ini.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil dari pengujian hipotesis mengenai pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja Perusahaan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari laporan hasil penelitian yang berisi kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.1. Teori – Teori *Corporate Governance*

Menurut Siebens (2002), tata kelola perusahaan adalah pengetahuan dan seni untuk menyeimbangkan pembagian kepentingan dari semua *stakeholder* dan membuat pilihan diantara beragam opsi dengan dukungan segala jenis informasi untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab. Selain itu menurut Suta (2000), “*corporate governance refers to the set of rules applicable to the direction and control of a company*”. Sehingga tata kelola perusahaan merupakan serangkaian aturan yang dapat diaplikasikan sesuai tujuan dan pengendalian perusahaan. Teori *agency* ini sangatlah sulit untuk diterapkan dan banyak kendala serta masih belum memadai, sehingga diperlukan suatu konsep yang lebih jelas mengenai perlindungan terhadap para *stakeholders*, yang menyangkut masalah-masalah konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang akan timbul, sehingga berkembanglah suatu konsep baru yang memperhatikan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak yang terkait dengan kepemilikan dan pengoperasional (*stakeholders*) suatu perusahaan, yang dikenal dengan konsep *corporate governance*.

2.1.2. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut FCGI (2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati (2006), *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*, yang mengatur hubungan antara

pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta stakeholders lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Berdasarkan definisi atau pengertian GCG di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya GCG adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit, yaitu hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Sementara itu tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager et al., 2003).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *corporate governance* pada intinya adalah merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

2.1.3. Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Organization Economic Cooperation and Development (OECD) mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip corporate governance, atau yang lebih dikenal sebagai *The OECD Principles Of Corporate Governance*. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* meliputi:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

4. *Independency* (kemandirian)
5. *Fairness*(kesetaraan dan kewajaran)

2.1.4. Manfaat *Corporate Governance*

Manfaat dari pelaksanaan *good corporate governance* menurut FCGI (2001):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

2.1.5. Mekanisme *Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *corporate governance* sebagaimana yang telah dibahas di atas berusaha diwujudkan dalam pengelolaan perusahaan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Keterbukaan dan Transparansi
3. Keberadaan Komisaris Independen
4. Ukuran Dewan Komisaris
5. Komite Audit
6. Struktur Kepemilikan

2.1.6. Dewan Komisaris

Peran penting dalam melaksanakan *corporate governance* berada pada dewan komisaris yang berfungsi sebagai pengawas aktifitas dan kinerja bank serta sebagai penasihat direksi dalam memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *corporate governance* yang baik (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan,

mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (FCGI, 2001). Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain itu, menurut Andres, Azofra dan Lopez (2005) jumlah anggota dewan komisaris sangat mempengaruhi aktivitas pengendalian dan pengawasan. Kusumawati dan LS (2005) dalam penelitiannya membuktikan bahwa variabel karakteristik dewan yang berupa jumlah komisaris terbukti berhubungan dengan nilai perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris biasanya mengadakan pertemuan rutin melalui rapat dewan komisaris. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 8/14/PBI/2006 dewan komisaris wajib menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brick dan Chidambaran (2007) menunjukkan semakin banyak frekuensi rapat yang diselenggarakan dewan komisaris maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk lebih memantapkan efektifitas komisaris independen, keberadaan komisaris independen telah diatur dalam PBI Nomor: 8/14/PBI/2006 pasal 5 yang menetapkan bahwa komposisi komisaris independen sekurang-kurangnya berjumlah 50% dari jumlah anggota dewan komisaris. Menurut Ho dan Wang (2001) memasukkan anggota independen dalam dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan mencegah manajer membuat keputusan yang tidak efisien.

2.1.7. Komite Audit

Komponen penting lain yang mendukung terlaksananya *corporate governance* yang baik, yaitu komite audit (FCGI, 2001). Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. PBI Nomor: 8/4/PBI/2006, keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana satu diantaranya memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi dan yang lainnya memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

2.2. Penelitian – Penelitian Sebelumnya

2.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pentingnya penerapan *corporate governance*, khususnya dilakukan dengan studi kasus di negara lain, digunakan istilah *board of directors* untuk menggambarkan fungsi pengawasannya. Seperti misalnya salah satu penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pathan (2007), yang meneliti ukuran dan independensi *board of directors* serta pengaruhnya pada kinerja perusahaan yaitu pada beberapa bank di Thailand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih kecil akan lebih efektif dalam memonitor manajer bank, sedangkan board dengan ukuran yang lebih besar lebih rentan untuk terkena *agency problem* (masalah keagenan) antara pihak pemilik perusahaan dan pihak yang menjalankan operasional perusahaan (manajer). Penelitian Hermalin and Weisbach (2003) juga menunjukkan bahwa dewan dengan ukuran yang lebih kecil akan lebih efektif dan dapat memberikan nilai tambah karena lebih mudah melakukan koordinasi di dalamnya.

Namun penelitian Kiel and Nicholson (2003) menemukan suatu hubungan positif yang signifikan antara ukuran *corporate board* dan kinerja perusahaan di antara perusahaan - perusahaan Australia yang besar. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abeysekera (2008) terhadap perusahaan di Kenya, jumlah dewan komisaris yang dinilai efektif berada pada rentang lebih dari lima orang dan kurang dari 14 orang. Ukuran dewan komisaris yang besar lebih efektif jika dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil (Nasution dan Setiawan, 2007; dan Abeysekera, 2008). Dan menurut Andres, Azofra dan Lopez (2005) jumlah anggota komisaris sangat mempengaruhi aktivitas pengendalian dan pengawasan. Semakin besar ukuran dewan komisaris di harapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan atau perusahaan.

Penelitian Pathan, Skully, dan Wickramanayake (2007) menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan positif antara proporsi komisaris independen dengan kinerja perbankan. Sayidah (2009) juga menguji hubungan indeks CG hasil studi IICG tahun 2003, 2004, dan 2005 dan kinerja operasional perusahaan. Ukuran kinerja operasional di-*proxy*-kan

dengan Profit Margin, ROA, ROE, dan ROI. Sebagai variabel kontrol digunakan komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan model regresi linier berganda. Berbeda dengan penelitian Klapper dan Love (2002) dan Darmawati, dkk (2005), hasil penelitian ini tidak memberikan bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan CG dan kinerja perusahaan. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah sampel yang hanya menggunakan 22 perusahaan yang termasuk dalam 10 besar peringkat GCG dari IICG.

Namun beberapa penelitian lain menemukan tidak adanya hubungan antara independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan atau bank bahkan terdapat beberapa penelitian yang menemukan adanya hubungan negatif antara independensi board dengan kinerja perusahaan seperti penelitian Kiel dan Nicholson (2003) serta penelitian Filatotchev, Lien, dan Piesse (2005) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan (baik positif maupun negatif).

2.2.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komponen penting lain yang mendukung terlaksananya *corporate governance* yang baik, yaitu komite audit (FCGI, 2001). Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Xie, Davidson dan DaDalt (2003) menemukan bahwa komite audit merupakan faktor penting dalam pengawasan terhadap manajemen. Dalam penelitian tersebut rata-rata komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 5 orang anggota dalam rentang 2 hingga 12 anggota. Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap besarnya pengaruh yang dapat diberikan terhadap perusahaan, ukuran komite audit yang lebih besar diharapkan dapat menjaga kinerja bank dengan lebih baik. Sementara itu penelitian yang menguji pengaruh anggota komite audit yang independen terhadap kinerja perusahaan atau bank dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) dan Li et al (2008). Dari hasil penelitian mereka terungkap

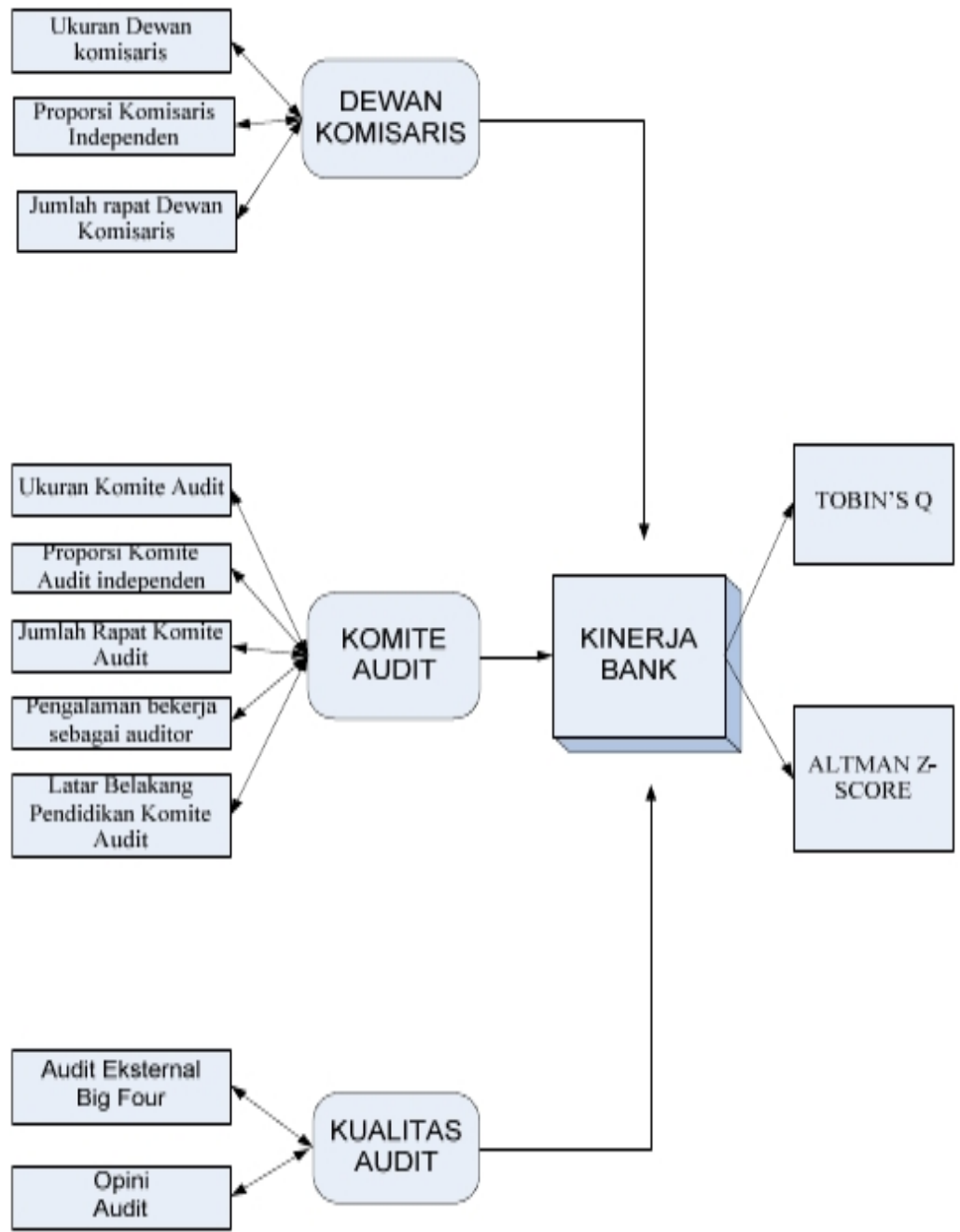
bahwa anggota komite audit yang independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kell, 2001). Hasil dari proses audit adalah laporan auditor (opini audit), yaitu laporan yang berisi tentang kewajaran laporan keuangan menurut prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Audit akan mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan *stakeholders* perusahaan dengan memungkinkan pihak luar untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Kinney dan Martin (1994) meneliti sembilan penelitian dan menemukan bahwa audit mengurangi bias positif pada laba bersih dan aktiva bersih sebelum diaudit.

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh sebuah kerangka pemikiran teoritis untuk mendukung penelitian ini. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

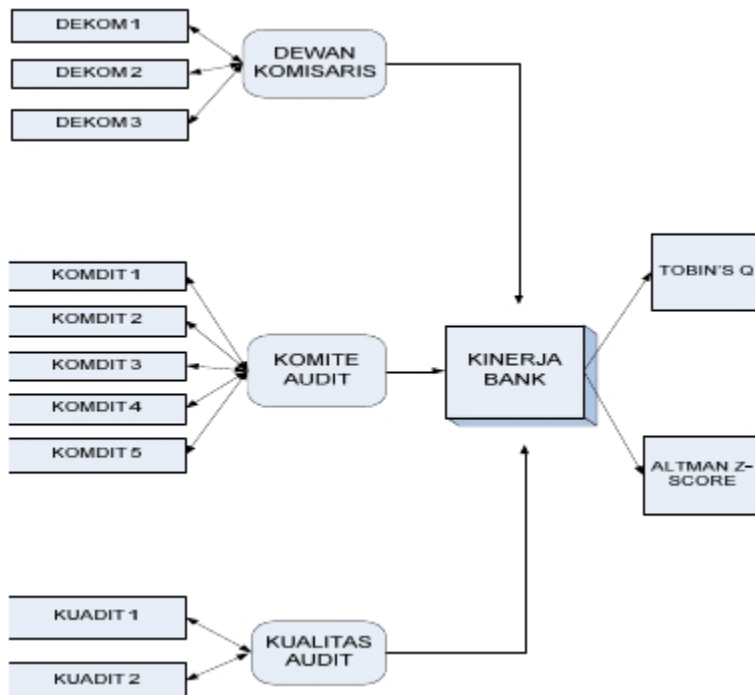
Berdasarkan hasil analisis dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- H1: Dewan komisaris sebagai indikator *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H2: Komite audit sebagai indikator *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H3: Kualitas audit sebagai indikator *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk *Structural Equation Model* (SEM). Chin dan Todd (1995), melakukan penelitian yang didasarkan pada pemikiran bahwa penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan programnya (LISREL, EQS, atau PLS), dapat meningkatkan teknik analisis dalam riset sistem informasi. Teknik analisis ini penting untuk memahami problem yang terjadi dalam riset sistem informasi. Piranti lunak yang digunakan untuk menguji model dalam penelitian ini adalah program Lisrel 8.72 full version. Sementara itu untuk model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang menunjukkan sebuah variabel laten diukur oleh satu atau lebih variabel-variabel teramati. Dalam hal ini variabel laten dalam penelitian ini adalah Kinerja Bank, Dewan komisaris, Komite audit, dan Kualitas audit. Maka model penelitian dengan menggunakan CFA adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian dengan CFA

3.2. Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Variabel Latent

Variabel laten merupakan variabel kunci yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Variabel ini merupakan konsep abstrak yang hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati (Wijanto, 2006). Variabel laten dalam penelitian ini adalah Kinerja Bank (KB) yang diukur dengan menggunakan indikator *Tobin's Q* dan *Altman Z-Score*. Selain itu variabel laten dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

3.2.1.1. Tobin's Q.

Di dalam penggunaannya, *Tobin's q* mengalami modifikasi. Modifikasi *Tobin's q* versi Chung dan Pruitt (1994) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan diberbagai simulasi permainan. Modifikasi versi ini secara statistik kira-kira mendekati *Tobin's q* asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya yang digunakan oleh Lindenberg & Ross (1981).

Formulasi rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } q = (\text{MVS} + \text{D}) / \text{TA}$$

Dimana:

MVS = Market value of all outstanding shares

D = Debt

TA = Firm's Asset's

3.2.1.2. Altman Z-Score

Berbeda dengan *Tobin's q*, maka *Altman Z-score* sebagai pengukur kinerja perusahaan digunakan untuk memprediksikan kecenderungan kebangkrutan atau ketidakbangkrutan sebuah perusahaan. Altman Z-Score telah digunakan dalam penelitian sebagaimana didefinisikan dalam presentasi aslinya (Altman, 1983). Bentuk persamaan untuk Model Altman dasar adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.012X_1 + 0.014X_2 + 0.033X_3 + 0.006X_4 + 0.999X_5$$

Dimana:

Z = Overall index of corporate health.

X1 = Working capital divided by total assets.

X2 = Retained earnings divided by total assets.

X3 = Earnings before interest and taxes divided by total assets.

X4 = Market value of equity divided by book value of total debt (In nonpublic organization, substitute the book value of preferred and common equity)

X5 = Total revenue divided by total assets.

3.2.2. Variabel Teramati

Variabel laten dalam penelitian ini adalah tiga mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Variabel laten dewan komisaris diukur dengan tiga indikator yaitu indikator (variabel teramati) ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris. Dua variabel laten lainnya adalah komite audit dan kualitas audit. Variabel komite audit diukur oleh lima variabel teramati atau indikator jumlah komite audit, proporsi komite audit independen, jumlah rapat komite audit, pengalaman anggota komite audit bekerja sebagai auditor, dan latar belakang pendidikan komite audit. Sedangkan variabel laten ketiga yaitu variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel teramati atau indikator dummy dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas perusahaan dalam bidang manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jika perusahaan di audit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi namun jika perusahaan di audit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kuantitas auditnya rendah. Selain itu variabel laten kualitas audit juga diukur dengan indikator opini audit yang juga menggunakan dummy 1 dan 0. Nilai 1 apabila perusahaan manufaktur mendapatkan opini atas auditnya berupa “Wajar Tanpa Pengecualian”. Adapun rincian operasionalisasi masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut:

3.2.2.1. Dewan Komisaris

A. Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris dilambangkan dengan SIZEKOM, yang

dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZEKOM} = \sum \text{Komisaris Internal} + \sum \text{Komisaris Eksternal}$$

B. Proporsi Komisaris Independen

Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen dilambangkan dengan PROKOM, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PROKOM} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen} \times 100\%}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

C. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini jumlah rapat dewan komisaris dilambangkan dengan MEETKOM, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

MEETKOM = Jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama satu tahun fiskal.

3.2.2.2. Komite Audit

A. Ukuran Komite Audit

Dalam penelitian ini ukuran komite audit dilambangkan dengan SIZEDIT, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZEDIT} = \sum \text{Komite Audit Internal} + \text{Komite Audit Eksternal}$$

B. Proporsi Komite Audit Independen

Dalam penelitian ini proporsi komite audit independen dilambangkan dengan PRODIT, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PRODIT} = \frac{\sum \text{Komite Audit Independen} \times 100\%}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$$

C. Jumlah Rapat Komite Audit

Dalam penelitian ini jumlah rapat komite audit dilambangkan dengan MEETDIT, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

MEETDIT = jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan dalam satu tahun fiskal.

D. Pengalaman Anggota Komite Audit Bekerja Sebagai Auditor

Dalam penelitian ini pengalaman anggota komite audit bekerja sebagai auditor dilambangkan dengan EXPTOR, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EXPTOR} = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit dengan pengalaman sebagai auditor}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

E. Latar Belakang Pendidikan Komite Audit

Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan komite audit dilambangkan dengan EDUDIT, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EDUDIT} = \frac{\sum \text{Komite Audit dari disiplin ilmu ekonomi/akuntansi}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

3.2.2.3. Kualitas Audit

A. Audit Eksternal Oleh Big Four dan Non Big Four

Variabel kualitas audit diukur salah satunya dengan menggunakan variabel dummy dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas bank-bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jika perusahaan atau bank di audit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi (1), namun jika bank di audit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kuantitas auditnya rendah (0). Dalam penelitian ini, kualitas audit dilambangkan dengan QUADIT.

B. Opini Audit Oleh Auditor Eksternal

Selain variabel audit eksternal oleh big four atau non big four sebagai proksi dari kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel opini audit sebagai proksi dari kualitas audit. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dari opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal dimana jika perusahaan mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka variabel dummy-nya 1 dan jika opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal adalah selain WTP maka variabel dummy-nya adalah 0.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dalam bidang manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2011 yang bersumber dari situs resmi BEI ([www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi masing-masing perusahaan. Adapun data yang menjadi obyek penelitian antara lain:

1. Data mengenai dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada tahun 2010 - 2011.
2. Data mengenai informasi keuangan perusahaan manufaktur untuk mengukur kinerja perusahaan manufaktur dengan menggunakan *Tobin's q* dan *Altman Z-Score* yang diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada tahun 2010 - 2011.

3.4. Metode Pemilihan Sampel

Unit analisa dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam bidang manufaktur. Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2011.

3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang berlaku dalam SEM menggunakan metode *maximum likelihood estimation* (MLE). Menurut Hair et. Al. (1998), evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dalam SEM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*)
2. Kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*)
3. Kecocokan model struktural (*structural model fit*)

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dekom1	81	3.00	8.00	3.0000	.98742
dekom2	81	.54	.78	.5670	.75051
dekom3	81	4.00	42.00	11.00	.83629
komdit1	81	3.00	6.00	4.0000	.94868
komdit2	81	.677	.770	.5000	.94002
komdit3	81	3.00	15.00	13.0000	.66967
komdit4	81	.00	.67	.3300	.94002
komdit5	81	.00	.69	.3400	1.01120
kuadit1	81	.00	1.00	.6000	.35746
kuadit2	81	.00	1.00	.6000	.39087
Tobinsq	81	1.50	3.00	1.7037	.88663
altmanz	81	1.00	3.00	1.6049	.68336
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Dekom 1 yang diukur dengan ukuran dewan komisaris adalah sebanyak 3 orang. Sedangkan minimum sebanyak 3 orang dan maksimum sebanyak 8 orang.
2. Rata-rata Dekom 2 yang diukur dengan proporsi komisaris independen adalah sebesar 0.54 artinya adalah jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah anggota komisaris mempunyai proporsi yang sama. Sedangkan minimum Dekom 2 sebesar 0.567, sementara itu nilai maksimumnya sebesar 0.78.
3. Rata-rata Dekom 3 yang diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris adalah sebesar 11 kali rapat dalam satu tahun dan hal ini sama dengan jumlah rapat yang disyaratkan oleh pemerintah, sedangkan minimum rapat sebesar 4.00 artinya perusahaan tersebut hanya melakukan rapat sebanyak 4 kali dalam setahun sementara itu untuk nilai maksimum

adalah sebesar 43.00 artinya terdapat sebuah perusahaan yang mengadakan rapat dalam setahun sebanyak 42 kali. Hal ini melebihi dari yang disyaratkan oleh pemerintah.

4. Rata-rata Komdit 1 yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit adalah sebesar 4.00 artinya bahwa rata-rata sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel mempunyai jumlah komite audit (eksternal dan internal) sebanyak 4 orang, sedangkan nilai minimum dari Komdit 1 adalah sebesar 3.00 artinya terdapat sebuah perusahaan yang mempunyai 3 orang anggota komite audit. Sementara itu jumlah maksimum Komdit 1 dari perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 6.00 artinya terdapat sebuah perusahaan yang mempunyai jumlah anggota komite audit sebanyak 6 orang.
6. Rata-rata Komdit 2 yang diukur dengan menggunakan proporsi komite audit independen adalah sebesar 0.5 artinya adalah jumlah audit independen dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit secara keseluruhan mempunyai proporsi yang sama. Sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 0.677 artinya adalah jumlah anggota komite audit independen dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit secara keseluruhan mempunyai proporsi yang lebih kecil atau sedikit. Sementara itu nilai maksimum sebesar 0.77 artinya adalah jumlah anggota komite audit independen dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit secara keseluruhan mempunyai proporsi yang hampir sama.
7. Rata-rata Komdit 3 yang diukur dengan menggunakan jumlah rapat komite audit adalah sebanyak 13 kali rapat dalam satu tahun, sedangkan minimum rapat adalah sebanyak 3 kali dalam setahun sementara itu untuk nilai maksimum adalah sebanyak 16 kali melebihi dari yang disyaratkan oleh pemerintah.
8. Rata-rata Komdit 4 yang diukur dengan menggunakan pengalaman anggota komite audit bekerja sebagai auditor adalah sebesar 0.33 artinya bahwa rata-rata anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi adalah $\frac{1}{3}$ dari total jumlah anggota komite audit secara keseluruhan. Nilai minimum adalah 0.00 artinya tidak ada anggota komite audit dalam perusahaan sampel yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. Sementara itu nilai maksimum adalah 0.67 artinya bahwa jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi 67% dari total jumlah anggota komite audit secara keseluruhan.
9. Rata-rata Komdit 5 yang diukur dengan menggunakan latar belakang pendidikan komite

audit adalah sebesar 0.34 artinya bahwa rata-rata anggota komite audit yang mempunyai pengalaman sebagai auditor adalah 1/3 dari total jumlah anggota komite audit secara keseluruhan. Sedangkan nilai minimum adalah 0.00 artinya tidak ada anggota komite audit dalam perusahaan sampel yang mempunyai pengalaman sebagai auditor. Nilai Maksimum adalah 0.690 artinya bahwa jumlah anggota komite audit yang mempunyai pengalaman sebagai auditor 69% dari total jumlah anggota komite audit secara keseluruhan.

10. Rata-rata Kuadit 1 yang diukur dengan menggunakan dummy dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas bank-bank yang menjadi sampel adalah sebesar 0.60 artinya 60% dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini di audit oleh KAP Big Four dan 40% sisanya di audit oleh KAP Non Big Four.
11. Rata-rata Kuadit 2 yang diukur dengan menggunakan dummy opini audit adalah sebesar 0.60 artinya bahwa 60% dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mendapatkan opini audit "Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)" dari auditor eksternal. Sisanya 40% mendapatkan opini audit selain WTP.

4.2. Tahapan dan Hasil Pengujian

1. Kecocokan Model Keseluruhan

Analisa model struktural dalam SEM diawali dengan pengujian kecocokan model keseluruhan yang dilihat berdasarkan indikator *Goodness-of-fit Index* (GFI) statistik dari *output* LISREL (Hair et al.,1995). Secara keseluruhan ringkasan nilai kritis dari pengujian kecocokan keseluruhan model dapat dilihat dari rangkuman dalam Tabel 2 (terlampir).

Dengan melihat secara keseluruhan hasil estimasi berdasarkan kriteria yang ada, secara keseluruhan didapatkan nilai-nilai yang *good fit*. Sehingga dari hasil analisa atas keandalan *output* untuk pengujian model keseluruhan berada pada *good fit*.

2. Kecocokan Model Pengukuran

Untuk uji kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas konstruk (Wijanto, 2006). Tahap pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian

ini memenuhi kriteria valid dan reliabel. Adapun tingkat validitas dan reliabilitas masing-masing konstruk dari variabel teramati dapat dilihat pada Tabel 3 (terlampir). Berdasarkan data pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari *standard faktor loading* masing-masing variabel teramati yang lebih besar dari 0.70 maka tingkat validitas dari masing-masing variabel adalah baik. Sedangkan jika dilihat dari *variance extracted* seluruh variabel teramati yang lebih besar dari 0.50 maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.

3. Kecocokan Model Struktural

Analisis ini dilakukan terhadap koefisien-koefisien persamaan struktural dengan menspesifikasikan tingkat signifikansi tertentu. Analisa model struktural ini untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka nilai t dari persamaan struktural harus lebih besar atau sama dengan 1,96 atau untuk praktisnya lebih besar sama dengan 2 (Wijanto, 2008).

Model Persamaan Struktural:

Model persamaan struktural untuk membuktikan H1, H2, dan H3 adalah sebagai berikut

$$\text{KUAFIRM} = 0.27 \cdot \text{DEKOM} + 0.25 \cdot \text{KOMDIT} + 0.073 \cdot \text{KUADIT},$$

$$\text{Errorvar.} = 0.83, R^2 = 0.16$$

(0.11)	(0.12)	(0.13)	(0.19)
2.39	2.10	0.58	4.39

Dari persamaan dalam model struktural di atas dapat dilihat pada angka yang paling bawah, semua koefisien memiliki nilai t yang signifikan, kecuali untuk variabel laten Kualitas Audit (KUADIT). Persamaan ini merupakan persamaan untuk hipotesa pertama, kedua dan ketiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini yaitu untuk H1, dan H2 hasilnya terbukti signifikan. Sedangkan untuk H3 hasilnya terbukti tidak signifikan.

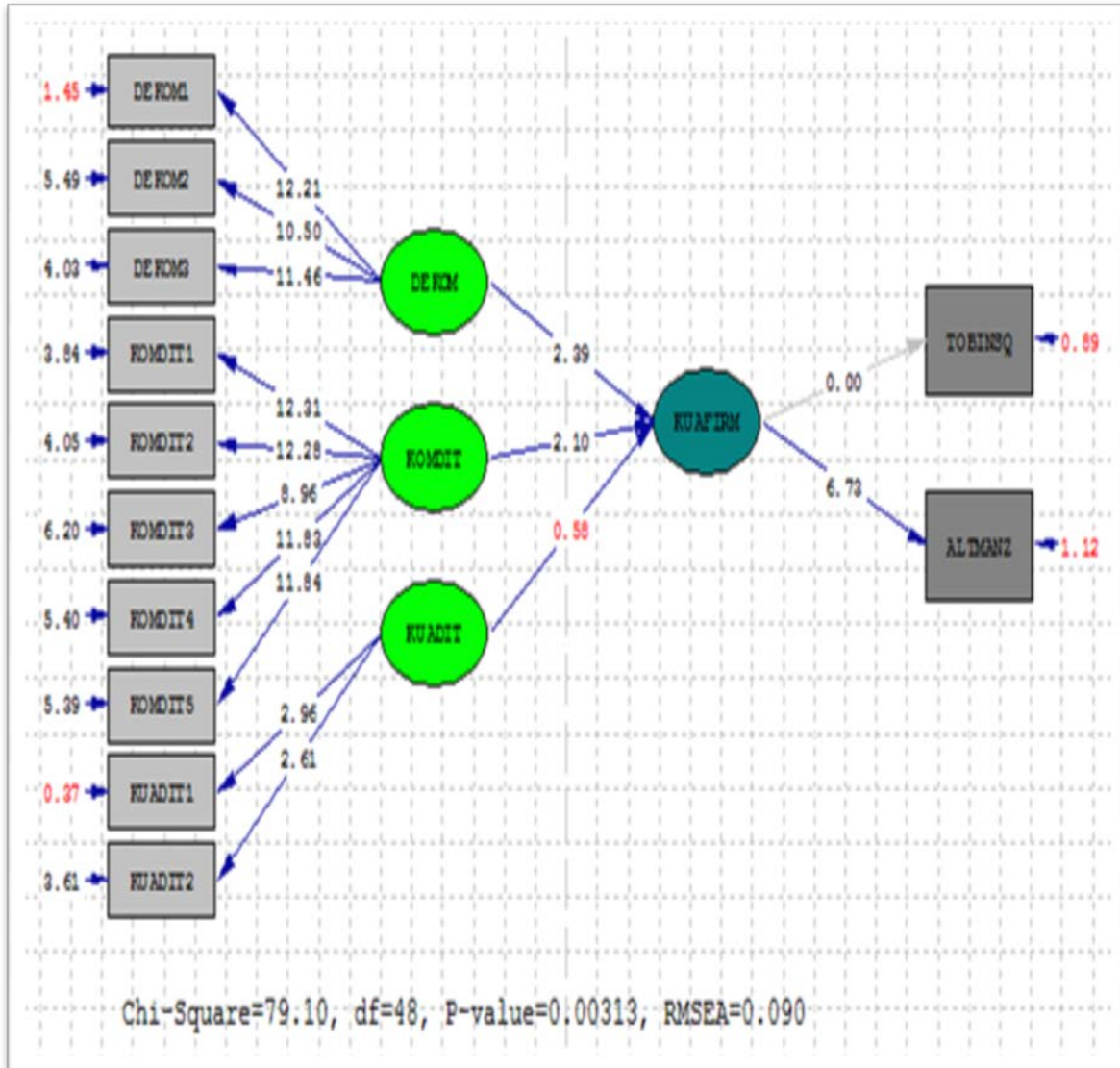
Tidak terbukti dengan signifikannya hipotesa ke 2, dapat dibuktikan dari statistik deskriptif pada variabel-variabel audit eksternal perusahaan-perusahaan sampel. Lebih dari 60% perusahaan yang menjadi sampel di audit oleh Big Four sementara sisanya di audit oleh audit eksternal non big four. Artinya adalah walaupun tidak di audit oleh KAP big four tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dan dari statistik deskriptif terlihat bahwa 60% perusahaan sampel mendapatkan Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), sementara itu sisanya mendapatkan opini diluar WTP.

Untuk menilai seberapa baik *coefficient of determination* dari persamaan struktural, akan dilihat dari besaran dari R^2 (Wijanto, 2006). Hasil pengujian Lisrel yang dapat dilihat pada *Reduced Form Equation* didapatkan nilai R^2 untuk persamaan struktural dalam penelitian ini. Nilai R^2 dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.16 yang berarti model ini hanya mampu menjelaskan 16% dari perubahan pada variabel laten Kinerja perusahaan. Secara keseluruhan nilai t dari tiga hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai t -value untuk masing-masing hipotesa

Hipotesis	Path	Estimasi	Nilai-t	Kesimpulan
1	DEKOM → KUAFIRM	0.27	2.39	Signifikan
2	KOMDIT → KUAFIRM	0.25	2.10	Signifikan
3	KUADIT → KUAFIRM	0.073	0.58	Tidak Signifikan

Hasil path diagram pada Gambar 3 berikut, menunjukkan model struktural yang dihasilkan dari output Lisrel.



4.3. Analisa Hasil Pengujian

Berdasarkan model persamaan struktural yang dihasilkan, mengkonfirmasi bahwa dewan komisaris terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya adalah semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris atas operasional perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu Rosentein dan Wyatt (1990), Dalton et al (1999), Nasution dan Setiawan (2007), dan Abeysekera (2008).

Hipotesa kedua yang menguji pengaruh dari komite audit terhadap kinerja perusahaan hasilnya juga terbukti positif signifikan. Artinya adalah semakin besar komite audit melaksanakan fungsinya atas audit operasional perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu Herwidayatmo (2000), Xie, Davidson dan DaDalt (2003), dan Abeysekera (2008).

Hipotesa ketiga yang menguji pengaruh dari kualitas audit terhadap kinerja perusahaan hasilnya juga terbukti positif namun tidak secara signifikan. Artinya adalah kualitas audit dari sebuah perusahaan maka akan semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hasil ini memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Jensen dan Meckling (1976), dan Watts dan Zimmerman (1986).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait dengan pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan *corporate governance* dapat berpengaruh pada baik atau buruknya kinerja perusahaan. Model ini menggunakan 81 data perusahaan yang tergabung dalam industri manufaktur.
2. Hipotesis 1 yang menguji apakah dewan komisaris sebagai salah satu indikator dalam *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terbukti secara signifikan dan terlihat pada hasil output *structural equations* dengan nilai estimasi positif yang berarti dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin baik *performance* dewan komisaris maka akan semakin baik kinerja perbankan.
3. Hipotesis 2 yang menguji apakah komite audit sebagai salah satu indikator dalam *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, terbukti berpengaruh secara signifikan dan terlihat pada hasil output *structural equations* dengan nilai estimasi positif artinya adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik *performance* dewan komisaris maka akan semakin baik kinerja perusahaan.
4. Hipotesis 3 yang menguji apakah kualitas audit sebagai salah satu indikator dalam *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hasilnya terbukti dan terlihat pada hasil output *structural equations* dengan nilai estimasi positif artinya adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin baik *performance* dewan komisaris maka akan semakin baik kinerja perbankan. Namun pengaruh ini tidak signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel dan memperlebar tahun pengamatan (*firm years*) dan menambahkan variabel dalam *corporate governance* yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan memasukkan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya dapat lebih sesuai dengan fakta di lapangan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal jumlah responden yang digunakan sedikit sehingga tidak dapat dilakukan pengujian dengan metode *weighted least square* (WLS) yang kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda. Selain itu belum dilakukan respesifikasi terhadap model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, I. (2008). The role of corporate governance in intellectual capital disclosure in Kenyan listed firms. www.ssrn.com. 30 Agustus 2011.
- Altman, EI. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy, *Journal of Finance*, September.
- Adams, R. & Mehran, H. (2003). Is corporate governance different from bank holding companies? FRBNY Economic Policy Review, 9, pp. 123-142.
- Andres, P. Azofra, V., Lopez, F. (2005). Corporate boards in OECD countries: size, composition, functioning and effectiveness. *Journal of Corporate Governance*, 13(2): 197- 210.
- Bhagat, S. & Black, B. (1999). The uncertain relationship between board composition and firm performance. *Business Lawyer*, 54, pp. 921-963.
- Brainard, W, and Tobin, J. (1968). "Pitfalls in Financial Model Building", *American Economic Review*, Vol. 58(2), pages 99-122.
- Brick E, Ivan dan Chidambaran N.K. (2007). Board Meetings, Committee Structure and Firm Performance. <http://ssrn.com>. 21 Agustus 2011.
- Djalil, S.A. (2002), "Pentingnya Implementasi *Good Corporate Governance* untuk Korporasi Indonesia", Presentasi pada *Penelitian dan Kajian* anggota AEI.
- Fiakas, D (2005). Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies, *Crystal Equity Research*, April.
- Hermalin, B. E. & Weisbach, M.S. (2003). Board of directors as an endogenously determined institution: a survey of the economic literature. FRBNY Economic Policy Review, 9, pp. 7-26.
- Kaihatu, Thomas S. (2006). "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8:1, hal: 1-9.

- Klapper, L. and Love (2002). *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi dan Perdana Satra. (1998). “Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governance*.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9:2, hal: 88-98.
- Kole, S. (1997). The complexity of compensation contracts. *Journal of Financial Economics*, 43 (1), pp. 79-104.
- Lie, Jing, Richard Pike, dan Roszaini Haniffa. (2008). Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research*, 38 (2): 137-159.
- Lindenberg, E.B, and Ross, S.A. (1981). “Tobin’s q Ratio and Industrial Organization”. *Journal of Business*, 54 (1), 1-32.
- Macey, Jonathan R., & O’Hara, Maureen. (2003). The corporate governance of banks. FRNBY Economic Policy Review.
- Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. (2007). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Nur Sayidah. (2007). “Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik”. *JAAI Volume 11 No. 1. Juni*: 1-19.
- OECD. (1998). “Corporate Governance: Improving Competitiveness and Access to Capital in Global Markets.” OECD Report.
- Pathan, S., M. Skully dan J. Wickramanayake. (2007). Board size, independence and performance: an analysis of Thai banks. *Asia-Pacific Financial Markets* 14(3):211–227.
- Rahmawati dkk, (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Pada Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Akuntansi 9, Padang.

Siebens, H. (2002), "Concepts and Working Instruments for Corporate Governance ", *Journal of Business Ethic.* 39, 109.

Suta, I P.G.A. (2000), *Foundations of Our Capital Market*, Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.

Tjager, I. Nyoman et.al. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT Prenhallindo, Jakarta.

Tobin's, James, 1969. "A General Equilibrium Approach to Monetary Theory", *Journal of Money, Credit and Banking* (February), 12- 29.

Xie, Biao, Wallace N. Davidson, Peter J. DaDalt. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance* 9: 295–316.

Zhuang, J., David, E. and Webb, D. (2000), *Corporate Governance and Finance in East Asia: A Study of Indonesia, Republic of Korea , Malaysia, Philippines and Thailand.*, Manila: Asian Development Bank.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Format Justifikasi Anggaran

1. HONOR				
HONOR	HONOR/JAM (RP)	WAKTU (JAM/MINGGU)	MINGGU	HONOR PER TAHUN (RP)
KETUA	5000	15 JAM/MINGGU	24	1.800.000
ANGGOTA	3500	15 JAM/MINGGU	23	1.200.000
SUB TOTAL (RP)				3.000.000
2. PERALATAN PENUNJANG				
MATERIAL	JUSTIFIKASI PEMAKAIAN	KUANTITAS	HARGA SATUAN (RP)	HARGA PERALATAN PENUNJANG (RP)
MODEM	PENELUSURAN PUSTAKA	1	550.000	550.000
PULSA MODEM	PENELUSURAN PUSTAKA	5	200.000	1.000.000
MEMBELI DATA		5	600.000	3.000.000
PENGOLAHAN DATA		2	800.000	1.600.000
SUB TOTAL (RP)				6.150.000
3. BAHAN HABIS PAKAI				
TINTA PRINTER HITAM		3	200.000	850.000
- WARNA		1	250.000	
KERTAS		10 RIM	35.000	350.000
STATIONERY SET		1	200.000	200.000
SUB TOTAL (RP)				1.400.000
4. PERJALANAN				
TRANSPORT BELI DATA		5	300.000	1.500.000
TRANSPORT SEMINAR		2	350.000	700.000
SUB TOTAL (RP)				2.200.000
5. LAIN-LAIN				
KEGIATAN	JUSTIFIKASI	KUANTITAS	HARGA SATUAN (RP)	HARGA PERALATAN PENUNJANG (RP)
PENGGANDAAN SEMINAR		6	150.000	900.000
PUBLIKASI		2	200.000	400.000
ADMINISTRASI		1	350.000	350.000
ADMINISTRASI		2	300.000	600.000
SUB TOTAL (RP)				2.250.000
TOTAL ANGGARAN				15.000.000

Lampiran 4. Format Susunan Organisasi Tim Peneliti / Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Irma	Universitas Terbuka	Akuntansi	15 Jam / Minggu	1. Mencari Topik Atau ide penelitian 2. Membuat Analisis hasil pengolahan data 3. Membuat Laporan Hasil Penelitian
2	Yeni Widiastuti	Universitas Terbuka	Akuntansi	15 Jam / Minggu	1. Mencari Data 2. Mencari Jurnal- Jurnal terkait dengan penelitian 3. Membuat Proposal Penelitian

Lampiran 5. Format Biodata Ketua Tim Peneliti / Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Irma SE., M.Sak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19750831 199903 2001
5	NIDN	00-3108-7503
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta dan 31-08-1975
7	E-mail	irma@ut.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	021-29420525 / 081387187103
10	Alamat Kantor	Cabe Raya
11	Nomor Telepon/Faks	021-7490941
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 =... orang; S-2 =...orang; S-3 =... orang
13.	Mata Kuliah yg Diampu	1 Akuntansi Manajemen
		2 Audit Manajemen
		3 Lab Pengantar Akuntansi
		Dst.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Indonesia"	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	1993 - 1998	2008 - 2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Askes	Analisis Pengaruh Tingkat Pengungkapan Terhadap Likuiditas Saham	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Windratno, MM. Ak	Dr. Irwan Adi Ekaputra	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2011	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	UT	20.000.000
2	2011	Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba yang diprosikan	UT	20.000.000
3	2011	Analisis Pengaruh Pengungkapan Komprehensif Terhadap Likuiditas Saham	UT	30.000.000
4	2011	The Effect of Disclosure Level to Cost of Equity in The Family Business Enterprise Listed in JSE	Mandiri	-
5	2012	Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank	UT	30.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pembuatan Lubang Resapan Biopori di Perumahan Jabon Mekar Kecamatan Parung	UT	-
2	2010	Program Bantuan Sosial (Bansos) UT Kepada Masyarakat Kelurahan Pondok Cabe Udik dan Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan	UT	-
3	2012	Khitanan Anak Massal Dalam Rangka Dies Natalis UT ke-28	UT	-
4	2005	Melaksanakan Sosialisasi UT ke SMA 10 PGRI	UT	-

Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Hasil Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	Tahun 2011 di Universitas Terbuka
2	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia	Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba yang diproksikan dengan PPAP	1 November 2012 di Universitas Negeri Padang
3	Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka	Analisis Pengaruh Pengungkapan Komprehensif Terhadap Likuiditas Saham	12 Desember 2012 di Universitas Terbuka
4	Seminar Internal Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka	The Effect of Disclosure Level to Cost of Equity in The Family Business Enterprise Listed in JSE	23 Juni 2011 di Universitas Terbuka
5	Seminar Hasil Penelitian	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Bank	Tahun 2012 di Universitas Terbuka

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula

Tangerang Selatan, 11 Maret 2013
Pengusul,



(Irma)

Lampiran 5. Format Biodata Anggota Tim Peneliti / Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (denganglelar)	Yeni Widiastuti SE., M.Si., Ak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19750105 199903 2 001
5	NIDN	00-0501-7508
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Riau dan 05-01-1975
7	E-mail	veni@ut.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	- / 08128111874
10	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangsel
11	Nomor Telepon/Faks	021-7490941
12	Lulus yang Telah Dihasilkan	S-1 =... orang; S-2 =...orang; S-3 =... orang
13. Mata Kuliah yang Diampu		1 Akuntansi Keuangan Menengah I
		2 Akuntansi Keuangan Lanjutan II
		3 Lab Akuntansi Kesehatan
		Dst.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Universitas Diponegoro	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	1993 - 1998	2007 – 2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penghematan biaya dengan menggunakan Metode Critical Part Method Pada CV. Gatot Kaca	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Karakteristik Personal, Intensitas Moral, dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku	
Nama Pembimbing/Promotor	Abriyani, SE, MSi., Ak	Drs, Anis Chairiri, M.Com., Akt, PhD.	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengaruh Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor	UT	10.000.000

** Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Penilaian Kinerja Praktis Pada Asosiasi BMT Se-kabupaten dan Kota Bogor Jabar	UT	-
2	2012	Penjualan Barang Bekas Berkualitas Dalam Rangka Dies Natalis UT ke-28	UT	-
3	2012	Khitanan Anak Massal Dalam Rangka Dies Natalis UT ke-28	UT	-

** Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.*

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	NomorP/ID
1				
2				
3				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata diumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Tangerang Selatan, 11 Maret 2013
Pengusul,


(Yeni Widiastuti)